

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 2010, Kementerian Pendidikan Nasional sebagai perwakilan Pemerintah sudah merencanakan pelaksanaan pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan, dan program ini dicanangkan dengan alasan yang kuat.<sup>1</sup> Karena selama ini belum sepenuhnya pendidikan memberikan hasil untuk pembangunan manusia Indonesia yang memiliki karakter.<sup>2</sup> Jadi salah satu yang menjadi urgensi saat ini pada dunia pendidikan adalah pendidikan karakter, karena hal tersebut merupakan topik yang sering kali diperbincangkan. Pendidikan karakter dipercaya sebagai hal penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, karena juga menjadi penentu untuk kemajuan sebuah bangsa. Sejak usia dini perlu dilakukan pembentukan pada karakter seseorang, hal ini karena usia dini menjadi usia emas, tapi kritis karena masa kini, anak mulai aktif mencari tahu setiap permasalahan yang tidak dipahami, mulai mempersoalkan dan mempertanyakan berbagai hal yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari.<sup>3</sup> Guru berperan begitu krusial untuk pendidikan, tidak terkecuali peran dari guru Pendidikan Agama Kristen. Peran guru tidak hanya

---

<sup>1</sup>Isna Aunila Nurla, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana,

<sup>2</sup>Muhamimin Azzel Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 10.

<sup>3</sup>Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

terbatas pada pemberian keterampilan dan informasi ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mencakup pengembangan potensi dan kepribadian siswa. Pengembangan dalam hal kepribadian siswa berarti berbicara mengenai pendidikan karakter terutama pendidikan karakter Kristiani. Karna salah satu perhatian utama dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah membentuk karakter siswa.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membangun kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sehat, dan berkembang menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Sesuai dengan rumusan UU tersebut, bisa ditarik kesimpulan jika pendidikan karakter adalah aspek fundamental pada pendidikan, tidak terkecuali pendidikan karakter kristiani khususnya di level sekolah dasar Karakter yang kuat akan menjadikan siswa memiliki moralitas yang tinggi, selain cerdas dari segi intelektual. Pada konteks pendidikan kristiani, internalisasi nilai-nilai karakter kristiani menjadi bagian fundamental dalam membentuk siswa agar memiliki sikap hidup yang sesuai dengan ajaran kasih,

---

<sup>4</sup>Rizqiyah Wisilatur, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Dasar Darma* (Jakarta: IKPAI, 2002), 34.

kebaikan, kejujuran, dan keteladanan sebagaimana yang diajarkan dalam Alkitab.

Laurence Cremin berpendapat bahwa anak usianya sekitar 8–9 tahun berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka mulai lebih logis dalam berpikir, namun tetap membutuhkan pengalaman nyata supaya bisa mengerti tentang konsep yang masih abstrak. Tantangan biasa muncul dari lingkungan sehari-hari anak. Peluangnya, nilai-nilai ini dapat diajarkan melalui cerita, role-playing, dan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Vygotsky menekankan bahwa anak belajar melalui interaksi sosial serta bimbingan yang diperoleh dari teman sebaya maupun orang dewasa yang lebih mengerti. Tantangan dalam internalisasi nilai Kristiani adalah bahwa anak mungkin terpengaruh oleh lingkungan sosial yang tidak selalu mendukung nilai-nilai tersebut. Peluangnya, dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, seperti komunitas sekolah yang menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam keseharian, anak dapat lebih mudah menyerap dan menerapkan nilai-nilai tersebut.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter kristiani tidak selalu berjalan dengan mudah. Ada berbagai tantangan yang muncul dari berbagai faktor salah satunya bisa di lihat dari usai kelas 3 yang masih kanak-kanak dan sulit dalam mengajarkan nilai-nilai karakter

---

<sup>5</sup> Saragih Ordekor, "Tantangan, Peluang Dan Solusi Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Agama Kristen" 3 No 1 (2024): 146.

<sup>6</sup> Ibid, 148.

kristiani karena di usia ini mereka mulai aktif mencari tahu setiap permasalahan yang tidak dipahami, mulai mempersoalkan dan mempertanyakan berbagai hal yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari dan bahkan sering mengikuti bahasa yang didengar dari orang lain seperti kata-kata yang kurang sopan di dengar. Contoh karakter yang tidak baik yang sering dilakukan oleh anak kelas 3 di SDN 20 Mengkendek ialah sering menggunakan bahasa yang kurang sopan saat berbicara kepada teman bahkan kepada guru, tidak jujur dan tentunya masih banyak tantangan-tantangan yang lain. Walaupun di dalamnya banyak tantangan tentu ada juga peluang dalam menerapkan atau internalisasi nilai-nilai karakter kristiani, salah satu yang menjadi peluangnya adalah anak bisa dibimbing untuk memahami alasan di balik nilai-nilai Kristiani, seperti mengapa harus bersikap jujur atau mengasihi sesama dan tentunya masih banyak lagi yang menjadi peluang.

Dari berbagai alasan yang sudah dikemukakan di atas membuat ketertarikan penulis dalam melakukan kajian masalah di atas karena internalisasi nilai-nilai karakter kristiani pada usai dini khususnya anak kelas 3 SD, menghadapi berbagai tantangan dan juga peluang yang signifikan.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan dan peluang dalam internalisasi nilai-nilai karakter kristiani secara khusus yang terdapat di dalam kitab Galatia 5:22-23 seperti "kasih, sukacita, damai sejahtera,

kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri”

Pada siswa kelas 3 UPT SDN 20 Mengkendek.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penguraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana tantangan dan peluang dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kristiani pada siswa kelas 3 UPT SDN 20 Mengkendek?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tantangan dan peluang dalam internalisasi nilai-nilai karakter kristiani di kelas 3 UPT SDN 20 Mengkendek.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya:

1. Manfaat akademik
  - a. Untuk memperkaya ilmu yang berhubungan dengan pendidikan karakter kristiani.
  - b. Menjadi rujukan bagi penelitian ke depan dengan peningkatan pengetahuan mengenai tantangan serta peluang dalam internalisasi nilai-nilai karakter Kristiani

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Guru

Menjadi acuan bagi guru agar dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa tidak mendapatkan banyak kendala atau tantangan.

### b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini membantu mereka memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab

### c. Manfaat bagi Penulis

Untuk memperdalam penelitian tentang Pendidikan Agama Kristen dan untuk mengetahui tantangan dan peluang dalam internalisasi nilai-nilai karakter Kristiani pada kelas 3 SDN 20 Mengkendek.

## **F. Sistematika Penulisan**

Berdasarkan pokok masalah yang dirumuskan maka sistematika penulisan ini terdiri dari lima BAB.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Nilai-nilai karakter kristiani, karakter Kristiani, nilai-nilai Kristiani, Strategi penanaman nilai karakter kristiani, karakter Kristiani berdasarkan

Alkitab, perjanjian lama, perjanjian baru, tantangan dan peluang internalisasi nilai karakter, karakteristik anak usia kelas 3 SD.

Bab III membahas tentang metode penelitian, pada bagian ini terdiri dari jenis metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian.

Bab IV pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi kondisi awal, pemaparan hasil penelitian.

Bab V pada bab ini terdiri dari Kesimpulan dan saran